

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an disebut juga kalamullah (firman Allah) yang turun kepada nabi Muhammad saw lewat perantara Malaikat Jibril a.s.¹ Kitab suci ini di turunkan kepada nabi Muhammad dalam kurun waktu selama 23 tahun. Menurut Quraishihab Al-Qur'an adalah kalamullah yang bersifat mukjizat yang di turunkan kepada nabi Muhammad dengan lafal dan maknanya dari Allah, yang di nukilkan secara mutawatir.² Sedangkan bagi orang yang membacanya akan bernilai ibadah. Oleh sebab itu menjadi kewajiban bagi seorang muslim untuk selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an baik dengan cara membacanya lebih-lebih jika mau mempelajari dan memahami artinya. Kitab yang di turunkan kepada nabi Muhammad ini berisi tentang petunjuk bagi orang yang beriman. Seperti firman Allah di dalam al-Qur'an surat al-A'raf :2

كُتِبَ أَنْزَلَ إِلَيْكَ فَلَا يَكُنْ فِي صَدْرِكَ حَرَجٌ مِّنْهُ لِتُنذِرَ بِهِ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ^٢

Yang artinya : “ini adalah sebuah Kitab yang diturunkan kepadamu, Maka janganlah ada kesempitan di dalam dadamu karenanya, supaya kamu memberi peringatan dengan Kitab itu (kepada orang kafir), dan menjadi pelajaran bagi orang-orang yang beriman.”

¹ Muhammad Iqbal A. Gazali, *Fadhlu Qira'at Al-Qur'an*, (Mamlakah Saudi: Islam House, 2010), p.23.

² M. Quraish Shihab, et. all., *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), p.13.

Dari ayat ini menunjuk kan bahwa Al-Qur'an merupakan pegangan hidup yang menjadi petunjuk bagi orang yang beriman agar tidak tersesat ke jalan yang salah. Akan tetapi terjadi masalah disini, Pertama Al-Qur'an turun dengan bahasa yang berbeda dengan bahasa yang kita gunakan karena Al-Qur'an turun dengan Bahasa Arab. Kedua, untuk memahami Al-Qur'an di butuhkan kajian ilmu yang kompleks mulai dari ilmu Nahwu, Sharaf, Mantiq, Balaghah, dan Dilalah. Sebuah petunjuk akan menjadi sia-sia bagi seseorang jika tidak bisa membaca petunjuk yang di berikan. Semisal ketika seseorang ingin pergi ke suatu tempat akan tetapi dia tidak bisa membaca arah petunjuk yang sudah ada sudah bisa di pastikan dia akan tersesat. Hal tersebut merupakan ilustrasi yang sederhana bahwa sebuah petunjuk tidak akan berarti apa-apa jika seseorang tidak mampu membaca petunjuk atau ketika bisa membaca petunjuk tersebut akan tetapi tidak mau mengikuti arah petunjuk tersebut.

Oleh sebab itu wajib bagi seorang muslim yang ingin mempelajari Al-Qur'an tersebut untuk belajar bahasa Arab. Salah satu ilmu yang penting untuk memahami bahasa Arab selain nahwu, Sharaf adalah ilmu Dilalah / Semantik. Karena dengan mempelajari ilmu semantik berarti kita akan mempelajari tentang makna.³ Kajian semantik sangat di perlukan untuk menganalisis makna yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an. Seperti kata *زيد قائم* dan *زيد قام* jika di terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia artinya sama yakni “ Zaid berdiri ”. Akan tetapi secara makna mempunyai perbedaan. Jika “ *Zaidun Qāimun* ” yang menjadi titiknya adalah Zaid benar berdiri, akan tetapi kata “ *Qāma Zaidun* ” yang menjadi titik tekannya ada pada waktu Zaid berdiri, dan ini menunjukkan bahwa Zaid telah berdiri.

³ Abdul Chaer, *Penggunaan Imbuhan Bahasa Indonesia*, (Flores: Nusa Indah, 1989), p.60.

Dalam ilmu semantik terdapat pembahasan tentang Antonim atau sering kita sebut lawan kata dalam bahasa Arab di sebut *At-Taḍād*. Dan ternyata dalam Al-Qur'an juga terdapat kata yang berantonim dalam satu ayat. Semisal di dalam Al-Qur'an Surat *Al-Hadīd* sering tertulis kata *ارض* bumi dan *سماوات* langit dan tidak dalam keadaan terpisah antar ayat akan tetapi selalu tertulis dalam satu ayat. Dan dalam penelitian ini, salah satu kajian tentang pelafalan Al-Qur'an dicoba untuk dilakukan pengkaitkan dengan pandangan ahli linguistik dari Palestina M. 'Alī Al-Khūlī, beliau adalah seorang penulis, peneliti sekaligus profesor, dosen atau pengajar diberbagai sekolah dan universitas serta ahli dibidang penerjemahan. Beliau diakreditasi oleh organisasi persatuan guru bahasa Arab sebagai ahli dalam penerjemahan dan penyuntingan serta juga seorang dekan dan kepala departemen bahasa Inggris di beberapa Universitas Arab. Sebab karenanya itu di dalam skripsi ini ingin di lakukan pembahasan secara mendalam lagi terkait kata-kata yang berantonim yang terdapat pada Al-Qur'an surat *Al-Ḥadīd*.

B. Rumusan Masalah

Mengingat keadaan masalah yang dijelaskan di atas, maka akan dilakukan penelitian mengenai Antonimitas Dalam Al-Qur'an Pandangan M. 'Alī Al-Khūlī (kajian antonim pada Al-Qur'an Surat *Al-Ḥadīd*). Untuk itu dibuatlah Rumusan Masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Berapa kata antonim di dalam surat *Al-Ḥadīd* ?
2. Bagaimana antonimitas perspektif M. 'Alī Al-Khūlī di dalam Al-Qur'an surat *Al-Ḥadīd*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan jawaban terkait permasalahan yang ada dalam rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui apakah di dalam Al-Qur'an surat *Al-Ḥadīd* terdapat kata-kata yang berantonim.
2. Untuk Mengetahui bagaimana pandangan antonimitas *M. 'Alī Al-Khūlī* di dalam surat *Al-Ḥadīd*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pembuat skripsi ini, agar memperluas pemahaman dan pengalaman penulis sehubungan dengan penelitian ini, baik dalam menyusun maupun melakukan eksplorasi penelitian ini.
2. Secara akademis, dapat berkontribusi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan memberikan masukan melalui penelitian ini.
3. Secara praktisnya, agar umat Islam dapat mengkajinya secara obyektif agar tidak terjebak pada satu sudut pandang saja, dan diharapkan juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan disiplin ilmu dalam menafsirkan Al-Qur'an.
4. Menguatkan keyakinan pembaca akan adanya wahyu Allah Swt. yaitu Al-Qur'an.

E. Tinjauan Pustaka

Langkah pertama yang akan dilakukan dalam penyusunan karya tulis skripsi ini, penulis mula-mula mencari dan mengkaji tentang kajian terdahulunya yang termasuk satu tema dengan skripsi yang akan dibuat ini, berbagai hasil penelitian tentang Antonimitas yang ada pada Al-Qur'an pandangan *M. 'Alī Al-Khūlī* penelitian antonim ini memang telah banyak dilakukan oleh peneliti lainnya, baik dalam artikel maupun jurnal. Namun dari

beberapa kajian-kajian yang ada tentang Antonim dalam Al-Qur'an masih menemukan kekurangan serta nampak dalam hal ini belum terdapat penelitian yang mirip persis sama yang akan penulis kaji disini hanya ada beberapa penelitian yang berkaitan, antara lain:

Miftahul Mufid, artikel yang berjudul *Antonim Dalam Al-Qur'an Perspektif 'Alī Al-Khūlī (Kajian Semantik Dalam Surat Luqman)* dalam artikelnya dijelaskan pengertian mengenai antonim, jenis antonim perspektif M. 'Alī Al-Khūlī dan antonim yang terdapat di surat *Luqman*.⁴

Dalam sebuah artikel yang berjudul *Antonimitas Dalam Al-Qur'an (Analisis Lafal Antonim Pada Q.S Al-Hasyr Perspektif M. 'Alī Al-Khūlī)* yang ditulis oleh Fuji Lestari, yang mana tulisan ini menjelaskan tentang definisi dari antonim, macam-macam antonim pandangan M. 'Alī Al-Khūlī, sekilas tentang surat *Al-Hasyr* berikut dengan antonim yang terdapat di dalamnya.⁵

Jurnal yang disusun oleh Ahmad Fuad Irfanuddin dan Halimi yang berjudul *Antonim Dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rūm Berdasarkan Perspektif Al-Khummas: Kajian Semantik* di tulisan ini sama-sama membahas tentang antonimitas dalam Al-Qur'an, akan tetapi berbeda perspektif yakni perspektif dari *al-khummas* dan antonim yang terdapat di surat *Ar-Rūm*.⁶

⁴ Miftahul Mufid, "Antonim Dalam Al Qur'an Perspektif Ali Al-Khuli (Kajian Semantik Dalam Surat Luqman)," *An-Nas* 1, no. 2 (17 November 2017): 120, <https://doi.org/10.36840/an-nas.v1i2.20>.

⁵ Fuji Lestari, "Antonimitas Dalam Al-Qur'an: Analisis Lafadh Antonim Pada Q.S Al Hasyr Perspektif M. Ali Al-Khuli," *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah dan Keislaman* 1, no. 1 (14 Juni 2019): 79–95, <https://doi.org/10.53563/ai.v1i1.10>.

⁶ Ahmad Fuad Irfanuddin, "Antonim Dalam Al-Quran Surat Ar-Rum Berdasarkan Perspektif Al-Khummas : Kajian Semantik," 2019.

F. Kerangka Teori

Di dalam struktur teori ini penulis akan menggambarkan teori-teori yang dapat diterapkan pada objek kajian. Jadi ada beberapa istilah yang harus dibatasi sebagai bantuan dalam ulasan ini, beberapa istilah tersebut ialah Antonim, Al-Qur'an, *M. 'Alī Al-Khūlī*, dan Surat *Al-Ḥadīd*. Antonim adalah kata yang mempunyai arti kebalikan dari kata lain, seperti pada “pintar” merupakan lawan kata dari “bodoh”, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia.⁷

Menurut Taufiqurrahman, antonim adalah:

التضاد : هو عبارة عن وجود كلمتين فأكثر لها دلالة متضادة.

“Antonim adalah dua buah kata atau lebih yang maknanya dianggap berlawanan.”

Hal ini diyakini karena pengertian pembatas dari kedua kata antonim ini sangatlah relatif.⁸ Keterkaitan semantik antara dua satuan ekspresi yang maknanya mengandung pertentangan, ketidakkonsistenan, atau perbedaan antara satu dengan yang lain dapat pula dipahami sebagai pengertian antonim atau antonimitas. Misalnya, kata “buruk” adalah antonim dari “baik” dan kata “mati” merupakan antonim kata “hidup”.⁹

Kitab yang diturunkan Allah Swt. atau disebut juga Kalamullah Subhanahu wa Ta'ala di turunkan kepada Nabi Muhammad saw. dikenal dengan sebutan Al-Qur'an. Dari segi kefasihan dan kepentingannya, orang yang membacanya adalah ibadah, ungkapan dan unsurnya sangat

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Antonim”, (2008), p.80.

⁸ Taufiqurrahman, *Leksikologi Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang press, 2008), p.75.

⁹ Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), p.299.

menakjubkan, terkandung dalam mushaf yang dikutip secara mutawatir.¹⁰ Surat Yusuf ayat 2 memuat firman Allah Swt. yang menunjukkan bahwa Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ.

Artinya : “*Sesungguhnya kami (Allah) telah menurunkan Al-Qur'an berbahasa Arab agar kamu bisa memahami*”.

Karena ditulis dalam bahasa Arab, Oleh karena itu, salah satu metode bagi individu yang ingin belajar Al-Qur'an adalah dengan fokus pada bahasa Arab. Dalam bahasa Arab terdapat beberapa bagian cabang ilmu, antara lain aswat (Fonologi), shorof (Morfologi), nahwu (Sintaksis), arudh, balaghah dan dilalah (Semantik) serta berbagai cabang ilmu lainnya. Beberapa pendapat dari para ahli bahasa pada umumnya ingin menyederhanakan jenis-jenis antonim. Namun karena Al-Qur'an, kitab suci bahasa Arab, menjadi topik kita, maka kita harus mengambil sudut pandang ahli bahasa Arab. Lebih lanjut, salah satu dari sekian banyak ahli etimologi Arab yang fokus pada ilmu semantik adalah M. 'Alī Al-Khūlī. Dia mengklaim bahwa ada sembilan kategori antonim yang berbeda.

Dari kesembilan macam antonim itu akan penulis kaitkan dalam surat *Al-Hadīd*, yang mana surat *Al-Hadīd* tersebut mempunyai kata yang berantonim. Sehingga inilah yang akan ditampilkan dalam pembahasan. Untuk menjawab persoalan ini, tidak cukup hanya mengandalkan alasan dan informasi mendasar, namun memerlukan investigasi khusus untuk mengetahuinya. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk melanjutkan penelitian antonimitas pandangan M. 'Alī Al-Khūlī, dimana setiap ayat dicari kata antonimnya dan hikmah yang terkandung di dalamnya sehingga di dapati

¹⁰ Sumbulah, Umi dkk, *Studi Al-Quran dan Hadis*, (Malang: UIN Malang Press, 2014), p.5.

kata-kata antonimnya selanjutnya di kelompokkan sesuai dengan penjabaran pandangan M. 'Alī Al-Khūlī.

G. Metodologi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menentukan jenis-jenis antonim dalam surat *Al-Ḥadīd* ditinjau dari sudut pandang M. 'Alī Al-Khūlī. Oleh karena itu, penelitian ini disebut penelitian kualitatif. Menurut Ibnu, yang dikutip Ainin, mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang datanya disajikan secara lisan dan diperiksa secara statistik.¹¹

Al-Qur'an surat *Al-Ḥadīd* dijadikan sebagai sumber data primer penelitian ini, sedangkan kitab tafsir, buku, dan artikel mengenai semantik dan antonim dijadikan sebagai sumber sekunder. Mengenai prosedur pengumpulan informasi atau data, penulis menggunakan metode membaca dan mencatat. Penulis menggunakan strategi mengidentifikasi untuk membaca dengan teliti seluruh item dalam surat *Al-Ḥadīd* dan dengan hati-hati mengenali kata-kata antonim. Prosedur pencatatan digunakan oleh para ahli untuk mencatat informasi yang diperoleh dari metode penelusuran sehingga informasi tersebut dicatat dan diamati dengan cermat dan efisien.¹²

Peneliti menggunakan uji kredibilitas untuk menilai keabsahan data. Ada tiga tahapan dalam langkah ini: memperluas ketekunan, triangulasi, diskusi dengan ahli atau mitra.¹³ Di dalam hipotesis Miles dan Hubberman yang terdiri dari empat tahap mengumpulkan informasi tertentu, mereduksi

¹¹ Mohammad Ainin, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*, (Malang: Bintang Sejahtera, 2013), p.12.

¹² Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner bidang sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama, dan Huamania*, (Yogyakarta: Paradigma, 2012), p.167-168.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), p.267.

informasi, menyajikan informasi, dan menarik kesimpulan merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk memvalidasi data.¹⁴

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mengatur pembahasan dan mempermudah analisa dalam mengkaji materi penulisan skripsi ini, penulis membaginya ke dalam sistematika penyusunan. Secara umum, skripsi ini terdiri dari lima bagian, di mana masing-masing setiap bagian dipisahkan menjadi sub-bagian, dan setiap sub-bagian mempunyai spesifikasi pembahasan dengan topik-topik tertentu. Yang saling terhubung satu dengan lainnya, kelima bagian yang dimaksud yakni sebagai berikut ini:

Bab *pertama*, sebuah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi, pembahasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, yaitu tinjauan umum dari pemaparan antonim. Pada bagian ini akan dibahas pengertian antonim secara menyeluruh menurut para ahli dan pakar bahasa baik bahasa Arab maupun umum, bagaimana jenis-jenis antonim dan relasi makna antonim dengan sinonim dan homonim.

Bab *ketiga*, yakni yang berisi landasan teoritik yang akan digunakan sebagai batu pijakan dalam penelitian ini, antara lain yang berisi segala macam yang dibutuhkan dalam meneliti bagian yang selanjutnya yaitu biografi *M. 'Alī Al-Khūlī*, yang didalamnya membahas profil, karya-karya dari beliau dan gagasan beliau tentang antonim. Penjelasan mengenai seputar surat *Al-Ḥadīd*

¹⁴ Huberman M.B, Miles A.M., *Qualitative Data Analysis*, (London: Sage Publication, 1994), p.30.

yang membahas tentang gambaran umum surat tersebut, pokok kandungan yang terdapat didalamnya dan asbabun nuzul surat *Al-Ḥadīd*.

Bab *keempat*, adalah merupakan pembahasan terpenting dari karya ilmiah skripsi ini karena di dalam bagian ini akan di paparkan secara rinci dan secara seksama demi terpenuhinya teori-teori yang ada yaitu memuat analisis secara keseluruhan tentang antonim di dalam Al-Qur'an surat *Al-Ḥadīd* perspektif *M. 'Alī Al-Khūlī*, dengan memulainya dari lafal ayat, jenis-jenis antonim serta penjelasannya dan urgensi memahami antonim yang terdapat di dalam Al-Qur'an.

Bab *kelima* adalah bagian penutup, yang memuat saran-saran pendukung guna mencapai perbaikan pada skripsi yang akan datang serta kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan pada karya ilmiah skripsi ini.